

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau darah tinggi merupakan gangguan terhadap pembuluh darah yang dimana suplai oksigen dan nutrisi menjadi terhambat ke jaringan seluruh tubuh. Hipertensi sering disebut sebagai *Silent Killer* atau pembunuh gelap dikarenakan penyakit tersebut menyerang secara tiba-tiba tanpa disertai tanda dan gejala (Hastuti, 2022). Hipertensi bisa menyebabkan penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal, gangguan fungsi ginjal dan bisa berakibat gangguan pada mata (Kurnia, 2020).

Nyeri merupakan rasa indrawi yang tidak menyenangkan menimbulkan pengalaman emosional (psikologik) maupun fisik dapat terjadi sebagai akibat dari adanya kerusakan jaringan dan dari adanya rangsangan (Suwondo et al., 2019). Rasa nyeri yang muncul pada penderita hipertensi biasanya dirasakan pada area tengkuk, hal tersebut diakibatkan karena aliran darah disekitar tengkuk tidak lancar, adanya peningkatan tekanan pembuluh darah pada dinding diarea leher akan menyebabkan rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Suwaryo & Melly, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari sebagian orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Sekitar 1 dari 5

orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat dikendalikan. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi pada populasi dewasa pada negara maju sekitar 35% dibandingkan dengan negara berkembang sebesar 40% (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1%. Menggunakan perkiraan jumlah masalah hipertensi pada Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, dengan angka kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 orang (Riskesdas, 2019). Berdasarkan data yang didapat dari RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada tanggal 25 November 2024 diperoleh data keseluruhan pasien hipertensi dari bulan Januari-Oktober sebanyak 45 pasien (Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2024).

Gejala awal hipertensi biasanya tidak diketahui atau dirasakan secara pasti, hanya saja ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Pada mulanya meningkatnya tekanan darah hanya sementara namun secara terus menerus akan menjadi permanen (LeMone, Burke & Bauldoff, 2020). Beberapa kondisi yang sering dirasakan oleh penderita hipertensi yakni sakit kepala, penglihatan kabur karena adanya kerusakan hipertensif pada retina, mulai terganggu cara berjalan karena disebabkan rusaknya sistem persyarafan (Saing, 2021). Gejala yang umum dijumpai pada pasien hipertensi yaitu nyeri kepala dan area leher belakang (tengkuk) (Anam, 2021). Pada penderita hipertensi kerusakan vaskuler tampak jelas pada seluruh pembuluh darah perifer, kondisi tersebutlah

yang menyebabkan munculnya nyeri kepala. Adanya perubahan pada arteri-arteri kecil dan arteriola menimbulkan penyumbatan pada pembuluh darah. Aliran arteri akan terganggu ketika pembuluh darah menyempit. Penurunan oksigen (O₂) dan peningkatan karbondioksida (CO₂) terjadi pada jaringan yang terganggu. Kemudian metabolisme anaerob tubuh terjadi, yang meningkatkan asam laktat dan menyebabkan nyeri kapiler pada otak (Setyawan & Kusuma, 2019).

Penatalaksanaan nyeri terbagi menjadi dua, yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dapat dilakukan dengan memberikan analgesik (obat yang digunakan sebagai pereda nyeri) walaupun penggunaan analgesik sangat efektif untuk mengatasi nyeri tetapi penggunaan analgesik akan menyebabkan kecanduan obat dan akan menimbulkan efek samping yang di timbulkan terhadap pasien (Hangat, 2021). Secara non farmakologis merupakan salah satu upaya – upaya yang dilakukan untuk mengatasi atau menghilangkan nyeri dengan pendekatan non farmakologi, tindakan non farmakologis dapat digunakan sebagai pelengkap dalam pemberian analgesik, tetapi tindakan non farmakologis tidak ditujukan sebagai pengganti analgesik. Terdapat beberapa jenis tindakan non farmakologis yaitu teknik relaksasi, distraksi masase, terapi kompres es atau panas dan Massage (pijatan) (Dewi Mayasari Prodi S- et al., 2019).

Tujuan Kompres hangat sendiri dapat meregangkan otot pada pembuluh darah dan melebarkan pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak sehingga nyeri kepala berkurang dan meningkatkan rasa nyaman pada pasien hipertensi dengan

nyeri kepala dengan penerapan kompres hangat pada leher adalah untuk membantu menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi dengan skala nyeri (4 – 6) sedang (Salvataris et al., 2022).

Selain itu hendaknya kita selalu berdoa kepada Allah SWT untuk kesembuhan dari penyakit kita, salah satu doa yang diajarkan dalam islam untuk meminta kesembuhan yakni sebagai berikut :

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَلْغَةَ إِنَّ فِيكَ شِفَاءَ كُلِّ شَيْءٍ شِفَاءُ لِي يَا رَبِّ سَقِّمًا

Yang artinya: “Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, hanya Engkaulah yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan selain kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Kusuma, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat pada leher terhadap penurunan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi dimana kelompok yang diberikan kompres hangat pada leher lebih efektif untuk menurunkan nyeri kepala dari pada kelompok yang tidak diberikan kompres hangat. Hal ini dibuktikan penurunan intensitas nyeri kepala pada kelompok yang diberikan kompres hangat lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan kompres hangat. Sehingga tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Terapi Kompres Hangat Pada Leher Untuk Mengurangi Rasa Nyeri Kepala Terhadap Pasien Hipertensi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil karya ilmiah akhir ners dengan mengaplikasikan tentang

“Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mendiagnosa keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien

Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Melalui penulisan ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca khususnya keluarga dari pasien hipertensi agar dapat menerapkan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut. Karya tulis ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dan dapat dijadikan sebagai referensi.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sumber informasi kesehatan berguna menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat dalam menyikapi kesehatan tentang Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.

2. Bagi Instansi

Dapat menambah referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memperdalam pengetahuan mengenai Penerapan Terapi Kompres Hangat Elektronik Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut.

3. Bagi Pasien

Diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan kepada pasien yang menderita hipertensi dengan menerapkan intervensi kompres hangat untuk mengurangi nyeri tengkuk dan sakit kepala pada hipertensi secara mandiri di rumah.

4. Bagi Penulis

Diharapkan menjadi tambahan wawasan dan tambahan pengalaman dalam pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners.

5. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologis yang dapat yang dapat digunakan oleh perawat dalam rangka meningkatkan mutu

pelayanan Asuhan Keperawatan Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Hipertensi melalui Terapi Kompres Hangat Elektronik dengan masalah keperawatan Nyeri Akut Di Ruang Darwis RSU Muhammadiyah Ponorogo.

6. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai ilmu keperawatan yang digunakan sebagai referensi landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komprehensif pada pasien hipertensi dalam penurunan skala nyeri dengan masalah keperawatan nyeri akut.

